

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai permasalahan global, perubahan iklim mendorong negara-negara untuk mengambil langkah kolektif dalam mitigasi dan adaptasi.¹ Dengan itu, *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) muncul sebagai wadah kerja sama antar negara dengan tujuan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca sebagai penyebab perubahan iklim.² Melalui *Paris Agreement*, UNFCCC mengajak seluruh negara untuk berkomitmen dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.³ Berdasarkan Pasal 4 *Paris Agreement*, perjanjian ini mengharuskan seluruh negara *Parties* untuk menyampaikan *Nationally Determined Contributions* (NDC) sebagai komitmen dalam mitigasi perubahan iklim.⁴

Indonesia dalam NDCnya menetapkan komitmen pengurangan emisi gas rumah kaca jangka menengah pendek sebanyak 31,89%% (tanpa syarat) sampai

¹ Lola Maliha, *Tantangan dalam upaya mengatasi dampak perubahan iklim dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan: Sebuah tinjauan*, Jurnal Kebijakan Pembangunan 17.2 (2022): 219-232.

² Mostafa Mahmud Naser dan Prafula Pearce, 2022, *Evolution of the International Climate Change Policy and Processes: UNFCCC to Paris Agreement*, Oxford Research Encyclopedia of Environmental Science, Inggris: Oxford University Press.

³ *Ibid.*

⁴ Pemerintah Indonesia, *Undang-undang (UU) Nomor 16 Tahun 2016 tentang Pengesahan Paris Agreement To The United Nations Framework Convention On Climate Change*. LN.2016/NO.204, TLN NO.5939, 25 Okt. 2016, Diakses dalam: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/37573> (13/09/2025, 21:59 WIB)

dengan 43,2% (dengan syarat) pada tahun 2030.⁵ Sementara komitmen jangka panjang Indonesia yang sesuai dengan pasal 4 ayat 19 *Paris Agreement* dituangkan dalam strategi jangka panjang Indonesia yaitu *Long-Term Strategy on Low Carbon and Climate Resilience 2050*.

Pemerintah Indonesia dalam Perpres No.98 Tahun 2021 mengatur tentang Nilai Ekonomi Karbon untuk memastikan bahwa sektor industri, termasuk pertambangan, turut berkontribusi dalam Pencapaian Target NDC tahun 2030.⁶ Pasal 74 UU No.40 Tahun 2007 juga telah mengatur tentang kewajiban perusahaan dalam mendukung terwujudnya target NDC Indonesia, di mana industri ekstraktif wajib untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial sekitar perusahaan.⁷

Di Kabupaten Halmahera Selatan (Halsel), pemerintah daerah menerbitkan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2022 yang juga berbicara tentang tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial sekitar perusahaan. Di mana perusahaan perlu berkomitmen dalam mendukung peningkatan kesejahteraan dan pembangunan daerah sebagai bentuk partisipasi dan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat daerah.⁸ Dalam hal ini, PT Trimegah Bangun Persada (TBP) sebagai perusahaan yang menjalankan operasionalnya di Kabupaten Halmahera

⁵ Kanugrahan, Satria Putra, and Dzikri Firmansyah Hakam. *Long-term scenarios of Indonesia power sector to achieve nationally determined contribution (NDC) 2060*. *Energies* 16.12 (2023): 4719.

⁶ Pemerintah Indonesia. *Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Nilai Ekonomi Karbon*. Diakses dalam: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/187122/perpres-no-98-tahun-2021> (13/09/2025, 22:30 WIB)

⁷ Pemerintah Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara (2007). Diakses dalam: [UU No. 40 Tahun 2007](#) (13/09/2025, 22:45 WIB)

⁸ Bupati Halmahera Selatan dalam Pemerintah Provinsi Maluku Utara, *Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2022 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan*.

Selatan, wajib berkontribusi dalam upaya adaptasi dan mitigasi iklim sebagai bagian dari komitmen global, nasional maupun daerah.

Sebagai perusahaan yang memiliki smelter pengolahan nikel untuk menghasilkan bahan baku baterai kendaraan listrik (EV), PT. Trimegah Bangun Persada (TBP) memegang peran penting dalam mendukung transisi energi nasional maupun global.⁹ Melalui implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR), perusahaan mengklaim berkomitmen untuk berkontribusi dalam membantu tercapainya target pengurangan emisi GRK Indonesia sesuai dengan NDC maupun LTS-LCCR 2050 yang telah ditetapkan.¹⁰ Operasional PT. TBP juga dapat membantu pemerintah daerah Maluku Utara meningkatkan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan hingga isu-isu seperti kesehatan, sosial maupun ekonomi masyarakat Maluku Utara khususnya Pulau Obi.¹¹

Namun, proses ekstraksi dan pengolahan nikel berpotensi menghasilkan debu serta melepaskan emisi beracun seperti sulfur dioksida (SO₂) dan nitrogen dioksida (NO_x), yang dapat berdampak negatif terhadap kesehatan pernapasan masyarakat setempat.¹² Penelitian lainnya menyebutkan bahwa air di Desa Kawasi

⁹ Sahat Serasi Naibaho dan Sixson Roberto Simangunsong, *Indonesia Gudang Nikel, Indonesia Memimpin Transisi Energi*, Bangkit Perkasa (2), hal.50

¹⁰ PT Trimegah Bangun Persada Tbk, *Laporan Keberlanjutan 2022*, hal. 77

¹¹ Fransisca Andeska, *Tingkatkan Lapangan Kerja, Hilirisasi Nikel di Halmahera Selatan Bawa Manfaat bagi Perekonomian*, *Tribunnews.com* (2025), Diakses dalam: [Tingkatkan Lapangan Kerja, Hilirisasi Nikel di Halmahera Selatan Bawa Manfaat bagi Perekonomian - TribunNews.com](https://www.tribunnews.com/2025/01/10/16:43-WIB) (01/10/2025, 16:43 WIB)

¹² Azizah Putri Shabrina dan Ridho Pratama, *Gambaran Kualitas Udara serta Analisis Risiko Nitrogen Dioksida (NO₂) dan Sulfur Dioksida (SO₂) di Kabupaten Bekasi*, *Journal of Engineering Environmental Energy and Science*, Vol. 1, No. 2 (2022), hal. 63-70.

mengandung logam berat nikel yang dapat mengancam keberlangsungan hidup ekosistem sekitar.¹³

Studi lainnya mengatakan bahwa kegiatan perusahaan tambang di Pulau Obi dapat mengakibatkan keterbatasan ketersediaan air di Desa Kawasi, karena kegiatan industri tidak luput dari tingginya kuantitas kebutuhan air.¹⁴ Selain itu, temuan lainnya mengindikasikan bahwa kegiatan industri di Pulau Obi akan menyumbang limbah logam berat ke perairan sungai maupun laut di Pulau Obi.¹⁵ Menyikapi permasalahan yang terjadi, PT TBP dalam operasionalnya menggunakan teknologi serta upaya-upaya berkelanjutan seperti kegiatan rehabilitasi, pelestarian habitat alami dan penghijauan sebagai aksi adaptasi perubahan iklim dan bentuk implementasi CSR.¹⁶

Penelitian tentang upaya PT TBP dalam mengimplementasikan program CSR menjadi penting untuk diteliti guna melihat sejauh mana perusahaan berkontribusi terhadap pencapaian komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*. Dengan banyaknya penelitian sebelumnya yang membahas mengenai dampak dan kegiatan perusahaan. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji adaptasi kebijakan perubahan iklim melalui CSR Perusahaan tambang nikel. Fokus penelitian tidak hanya pada pelaksanaan program CSR perusahaan, tetapi juga pada

¹³ Paskalis Steven Edrika. *Fungsi Reparatoir pada Sanksi Administratif sebagai Penegakan Hukum terhadap Pencemaran Lingkungan*. *Jurisprudencia: Journal of Law and Society* 1.02 (2024): 9-19.

¹⁴ Heksantia Rahmadinda Yasya, dkk, *Water Availability of Akelamo River, Obi Island. South Halmahera*, *E3S Web of Conferences*, Vol. 485 (2024).

¹⁵ Tamrin and Muhammad Aris. *Early warning of heavy metal pollution in the waters of obi island based on plankton elements*. *Jurnal Ilmiah Platax* 10.1 (2022): 55-60.

¹⁶ PT Trimegah Bangun Persada Tbk. *Keanekaragaman Hayati*. Diakses dalam: <https://tbpnickel.com/id/sustainability/climate-change/biodiversity> (29/09/2024, 03:12 WIB)

analisis interaksi antara aktivitas eksplorasi perusahaan dan keberlanjutan lingkungan yang belum banyak dibahas dalam studi sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Upaya PT Trimegah Bangun Persada dalam Mendukung Komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement* melalui Program CSR di Pulau Obi?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Trimegah Bangun Persada (TBP) yang berkaitan dengan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim di Pulau Obi.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat mengenai pelaksanaan program CSR PT. TBP yang berkaitan dengan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
3. Untuk menggambarkan kontribusi program CSR PT. Trimegah Bangun Persada (TBP) terhadap komitmen Indonesia dalam pelaksanaan Paris Agreement.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi-informasi, wawasan serta pandangan baru, sehingga dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Hasil

dari penelitian upaya-upaya PT TBP dalam mengadaptasi *Paris Agreement* melalui program CSR juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam kajian studi Hubungan Internasional yang berkaitan dengan lingkungan.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

Harapan penulis, penelitian ini bisa membantu pembaca mendapatkan pemahaman tentang isu politik lingkungan yang berkaitan dengan penerapan, perkembangan dan upaya program CSR yang berkaitan dengan isu perubahan iklim. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi acuan perusahaan maupun pemerintah lokal dalam mengembangkan program CSR.

1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi agar dapat mencegah terdapat kesamaan dalam kepenulisan ini dengan penelitian lainnya yang mengangkat yang sama, serta untuk membantu memberikan acuan penulisan penulis dalam menyusun penelitian dengan judul “Upaya PT TBP dalam Mendukung Komitmen Indonesia terhadap Paris Agreement melalui Program CSR di Pulau Obi”. Beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Penelitian terdahulu Pertama merupakan jurnal yang ditulis oleh Natasha Nancy dengan judul “*Potential Distortion of Sustainable Development in the Conflict of Interest of Nickel Mining and Indigenous Communities in*

*Halmahera, North Maluku.*¹⁷ Penelitian ini membahas tentang dilema antara manfaat ekonomi dan dampak negatif yang timbul akibat aktivitas pertambangan nikel di Pulau Halmahera Selatan. Halmahera Selatan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, dengan kandungan batuan dasar ultramafik (bijih nikel laterit) sekitar 8.000 km². Selain kekayaan mineral, Pulau Halmahera Selatan mempunyai hasil alam yang melimpah. Hasil alam menjadi sumber kehidupan utama bagi masyarakat adat setempat. Kondisi ini menciptakan dilema di antara pemangku kepentingan yang ingin memanfaatkan sumber daya tambang dan masyarakat adat yang bergantung pada hasil alam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode *Assessment of mining activity impact on environmental criteria*. Hasil penelitian membantu penulis dalam melihat fenomena pertambangan di Halmahera Selatan. Kegiatan pertambangan telah mencapai angka indeks sebesar 4.125 sehingga aktivitas pertambangan memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan sekitar.

Penurunan kualitas lingkungan di Halmahera Selatan telah menyebabkan kerugian besar bagi masyarakat adat, termasuk Suku Togutil dari Tobelo (suku pedalaman di wilayah tersebut) yang sangat bergantung pada warisan alam dan tanah sebagai sumber mata pencaharian. Pelaku usaha pertambangan di Halmahera

¹⁷ Natasha Nancy, *Potential distortion of sustainable development in the conflict of interest of nickel mining and indigenous communities in halmahera, north maluku*. Journal of Global Environmental Dynamics 3.2 (2022): 11-20.

Selatan belum sepenuhnya memenuhi tanggung jawab dalam menangani dampak negatif yang timbul akibat eksplorasi lingkungan.

Penelitian ini telah mengkaji potensi dan dampak pertambangan nikel di Halmahera. Namun, dengan mempertimbangkan banyaknya pelaku pertambangan di wilayah tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada kegiatan pertambangan di Halmahera Tengah. Dampak yang dipaparkan juga lebih menitikberatkan pada masyarakat yang berada di wilayah Halmahera Tengah.

Diperlukan pembahasan lebih lanjut mengenai aktivitas pertambangan dan dampaknya terhadap aspek sosial dan budaya masyarakat di daerah lain di Halmahera, jika ingin memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang potensi distorsi akibat konflik kepentingan di Pulau Halmahera, Provinsi Maluku Utara. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Natasha Nancy terletak pada fokus kajiannya. Penelitian penulis lebih terarah pada langkah-langkah konkret yang dilakukan perusahaan dalam mengadaptasi perubahan iklim.

Penelitian kedua yaitu jurnal oleh Jusnan Hi. Yusuf dan Rasty Amalia dengan judul “**Politik Ekologi dan Ekonomi Pertambangan di Maluku Utara**”.¹⁸ Penelitian ini membahas persoalan pertambangan di Maluku Utara yang telah menyebabkan berbagai pelanggaran hukum dengan dampak signifikan terhadap iklim, ekonomi, dan investasi. Beragam masalah yang muncul akibat eksplorasi perusahaan tambang di wilayah ini mencakup kerusakan hutan, pencemaran lingkungan, aktivitas penambangan ilegal, perampasan lahan,

¹⁸ Jusnan Hi Yusuf dan Rasty Amalia. *Politik Ekologi dan Ekonomi Pertambangan di Maluku Utara*. Jurnal GeoCivic 7.1 (2024): 1-13.

permasalahan pembukaan lahan, serta perizinan yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

Persoalan-persoalan yang muncul akibat eksplorasi tambang telah lama menjadi tuntutan masyarakat Maluku Utara. Namun hingga kini, pemerintah dan perusahaan terkait belum memberikan penyelesaian yang memadai. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis dalam melihat permasalahan yang timbul di Maluku Utara akibat aktivitas pertambangan. Dengan menggunakan pendekatan politik ekologi, penelitian ini menjelaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam di wilayah tersebut telah menghasilkan limbah dan sampah yang berasal dari kegiatan pertambangan.

Penelitian ini secara mendalam menyoroti pelanggaran hak-hak masyarakat yang terjadi di Maluku Utara serta bagaimana politik dan lingkungan merupakan entitas yang saling meniadakan. Namun, penelitian ini lebih banyak membahas fenomena yang terjadi secara umum dan kurang melibatkan fakta lapangan yang spesifik. Fokus kajian menjadi pembeda utama dalam penelitian penulis dengan penelitian ini. Penelitian Jusan dan Rasty Amalia menyoroti dampak dari berbagai kegiatan pertambangan di seluruh Maluku Utara, sementara penelitian penulis lebih terfokus pada kegiatan pertambangan yaitu upaya adaptasi iklim yang dilakukan di .

Penelitian terdahulu ketiga adalah jurnal oleh Paskalis Stevan Edrika dengan judul **“Fungsi Reparatoir pada Sanksi Administratif Sebagai Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Lingkungan”**.¹⁹ Penelitian ini

¹⁹ Edrika, *Op.Cit.*, hal. 4

membahas tentang kondisi perairan di Desa Kawasi Provinsi Maluku Utara yang tercemar. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana ketidakseimbangan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas pertambangan perlu dikembalikan ke kondisi semula.

Salah satu perusahaan tambang nikel di Obi, Maluku Utara, diduga telah mencemari air laut. Fenomena tersebut merupakan sebuah temuan yang terungkap melalui investigasi jurnalis. Hasil investigasi menunjukkan bahwa kadar nikel dalam air, yang seharusnya tidak melebihi 0,05 ml/l, tercatat mencapai 0,056 ml/l pada salah satu sungai di Kawasi. Temuan ini membuktikan bahwa kandungan nikel di sungai tersebut telah melampaui ambang batas keamanan, yang dapat berdampak buruk bagi kehidupan biota laut.

Metode penelitian hukum yuridis-normatif digunakan Paskalis Stevan Edrika. Sehingga penelitian ini memaparkan bahwa penerapan sanksi administratif terhadap pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh salah satu perusahaan di Kawasi tidak dapat ditegakkan. Pemerintah dinilai tidak melakukan penegakan hukum secara ketat dan tegas terhadap perusahaan nikel tersebut. Namun, penelitian ini tidak menyebutkan secara spesifik perusahaan atau jurnalis yang melakukan investigasi.

Ketidakjelasan akan sumber data dapat menimbulkan keraguan terkait keabsahan data yang disajikan. Sebaiknya, pemaparan data disertai dengan sumber yang lebih akurat dan jelas. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis dalam menilai tingkat pencemaran lingkungan di Desa Kawasi serta bagaimana respons pemerintah terhadap fenomena tersebut. Perbedaan penelitian ini terlihat dalam

fokus penelitian penulis. Di mana penelitian penulis berfokus pada upaya PT TBP dalam mendukung komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*.

Penelitian terdahulu keempat, jurnal yang ditulis oleh Muamil Sun'an, Muhammad Kamal dan Musdar Muhammad dengan judul **“Obi Island Development Strategy in South Halmahera Regency”**.²⁰ Sebagai penelitian eksplanatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ancaman dan peluang Pulau Obi sebagai faktor internal, serta kelemahan dan kekuatan sebagai faktor internal. Dalam hal ini, Muhammad Kamal dan Musdar Muhammad menggunakan analisis SWOT sebagai alat faktor internal dan faktor eksternal yang berkaitan dengan Pulau Obi. Hasil penelitian mengungkapkan faktor internal disebabkan oleh potensi sumber daya alam yang mendukung perkembangan Pulau Obi. Kuantitas sumber daya alam yang berada di Pulau Obi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dan banyaknya lapangan pekerjaan baru yang terbuka.

Sementara faktor eksternal yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan kawasan Pulau Obi terletak pada potensi investasi di sektor pertambangan, perikanan dan pertanian. Dengan melimpahnya sumber daya alam yang dimiliki Pulau Obi, pemerintah diharuskan terfokus pada pembangunan infrastruktur dasar yang mendukung pengembangan keunggulan sektor pertambangan di Pulau Obi, guna menarik investasi perusahaan swasta.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena membahas dampak industri terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini menyoroti tentang

²⁰ Sun'an, Muamil, Muhammad Kamal, and Musdar Muhammad. *Obi Island Development Strategy in South Halmahera Regency*. (2022).

bagaimana perusahaan yang berorientasi dengan sumber daya alam memberikan banyak keuntungan ekonomi pada suatu daerah. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana pemerintah daerah berkolaborasi dengan perusahaan dalam pengembangan pengelolaan sumber daya.

Penelitian terdahulu kelima, yaitu jurnal oleh Elias Saroa, Lucia C. Mandey, dan Silvia Mandey dengan judul **“Implementasi Kebijakan *Corporate Social Responsibility* Pada PT Trimegah Bangun Persada Di Desa Kawasi Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan”**. Elias, Lucia, dan Silvia menggunakan konsep CSR dengan merujuk pada Pasal 74 No. 40 Tahun 2007 UU Perseroan Terbatas.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT TBP (Harita Nickel) telah mengimplementasikan program CSRnya dengan baik, yang dibuktikan dengan adanya perjanjian antara perusahaan, masyarakat, dan pemerintah daerah. Perjanjian tersebut mencakup rencana penyaluran bantuan serta program dalam jangka 5 tahun.

Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah tidak adanya kajian mendalam mengenai sejauh mana keefektifan implementasi program CSR PT. TBP pada periode 2010-2015. Meski demikian, penelitian tersebut telah menjelaskan secara rinci mengenai biaya yang dikeluarkan dan program-program yang telah diimplementasikan oleh PT. Trimegah Bangun Persada. Berdasarkan konsep CSR menurut T. Marnelly yang digunakan dalam penelitian ini, penting untuk mengukur keberhasilan implementasi program CSR agar dapat memutuskan

²¹ Elias Saroa, Lucia Mandey, dan Silvia Mandey, *Implementasi Kebijakan Corporate Social Responsibility pada PT, Trimegah Bangun Persada di Desa Kawasi Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan*, Jurnal Ilmiah Society, Vol. 1, No. 21 (2016), hal. 34-48.

langkah selanjutnya, apakah program tersebut akan dihentikan jika tidak berhasil, atau dilanjutkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena menjadi acuan dalam menilai implementasi program CSR PT TBP. Perbedaan utama dengan penelitian penulis terlihat dalam batasan waktu dan fokus kajian. Elias, Lucia, dan Silvia meneliti implementasi program CSR pada periode 2010-2015, sementara penelitian penulis akan berfokus pada pengembangan implementasi CSR oleh PT TBP setelah berakhirnya masa perjanjian, yakni pada tahun 2021-2024, dengan fokus utama pada upaya PT TBP dalam mendukung komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*.

Penelitian terdahulu keenam oleh Satmoko Yudo dan Taty Hernaningsih yaitu jurnal dengan judul “**Kondisi Kualitas dan Kebutuhan Air Desa Kawasi di Kawasan Pertambangan Pulau Obi**”.²² Jurnal ini relevan dengan penelitian penulis karena dapat dijadikan acuan dalam melihat akibat lain dari deforestasi hutan di Desa Kawasi. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat Desa Kawasi menyatakan bahwa debit air sungai di desa telah menurun. Sementara itu, hasil pengukuran LAPI ITB pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kualitas air di Desa Kawasi masih sangat baik. Namun, penulis menyoroti dampak pertambangan terhadap kesehatan masyarakat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 60% masyarakat Desa Kawasi merasa bahwa aktivitas pertambangan

²² Satmoko Yudo dan Taty Hernaningsih. *Kondisi Kualitas dan Kebutuhan Air Desa Kawasi di Kawasan Pertambangan Nikel Pulau Obi*. Vol.14, No. 1 (2021), Jurnal Rekayasa Lingkungan

berpengaruh pada kesehatan mereka, khususnya menyebabkan gangguan pernapasan dan batuk-batuk.

Penelitian ini sangat eksplisit membahas tentang bagaimana kegiatan pertambangan dapat mempengaruhi sumber daya mata air lokal dan juga berdampak terhadap kesehatan masyarakat Desa Kawasi. Namun, Meskipun penelitian ini menyajikan data yang relevan mengenai kualitas air, kurangnya data jangka panjang atau studi lebih mendalam mengenai fluktuasi kualitas air sepanjang waktu menjadi salah satu kelemahan.

Data yang diambil hanya terbatas pada pengukuran tahun 2017, yang mungkin tidak mencerminkan kondisi pada tahun 2024. Maka dari itu, perlunya pengukuran jangka panjang terkait kualitas air dan kebutuhan air masyarakat Desa Kawasi diperlukan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada upaya perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim. Penelitian ini berfokus pada dampak kualitas lingkungan akibat aktivitas pertambangan nikel di Pulau Obi yang dilakukan dengan metode pengupasan tanah.

Penelitian terdahulu ketujuh yaitu penelitian yang berjudul *“Contribution of Obi Island Reducing the Carbon Footprint in the Transport Sector”* oleh TH Gultom, D Nugraha, Sugiyarno dan M Iqbal.²³ Penelitian ini membahas kontribusi Pulau Obi, khususnya PT TBP, melalui aktivitas perusahaannya dalam mengurangi jejak karbon di sektor transportasi. Berdasarkan data, kontribusi kendaraan terhadap peningkatan emisi gas rumah kaca terus

²³ Gultom, T. H., D. Nugraha, and M. Iqbal. *Contribution of Obi Island Reducing the Carbon Footprint in the Transport Sector. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. Vol. 1175. No. 1. IOP Publishing, 2023.

mengalami kenaikan dari tahun 2010 hingga 2018. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan kendaraan listrik sebagai salah satu upaya untuk menekan emisi gas rumah kaca.

Sebagai perusahaan penghasil bahan baku baterai untuk kendaraan listrik, PT TBP (Harita Nickel) memegang peran penting dalam mendukung pengembangan kendaraan listrik. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini relevan dengan penelitian penulis dalam melihat melalui sisi lain upaya mitigasi iklim. Penelitian ini menganalisis produksi nikel dan menyetarakan jumlahnya dengan unit baterai listrik untuk mengukur kontribusi PT TBP dalam mengurangi emisi karbon. Pada tahun 2040, diperkirakan produksi bijih nikel limonit akan mencapai 120.000 ton per tahun. Dengan kuantitas produksi sebesar itu, nikel dari Pulau Obi diproyeksikan dapat menghasilkan 2.400.000 unit baterai listrik pada tahun 2040.

Potensi pengurangan emisi gas rumah kaca dari pemrosesan nikel tersebut untuk baterai kendaraan listrik di Pulau Obi pada tahun 2040 diperkirakan mencapai 344,56 MtCO₂. Penelitian ini secara rinci memaparkan kontribusi PT TBP melalui produksi baterai kendaraan listrik sebagai bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim. Namun, penelitian ini kurang membahas dampak produksi nikel oleh PT TBP dan anak perusahaan Harita Nickel lainnya yang beroperasi di pulau Obi dengan begitu masifnya, dan membawa dampak terhadap lingkungan sekitar. Fokus utama penelitian ini adalah mitigasi karbon melalui sektor transportasi, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada upaya adaptasi perubahan iklim melalui program CSR.

Penelitian terdahulu kedelapan berjudul *“Nickel Mining in Obi Island: Problem or Solution for Mitigating Climate Change Effects?”* oleh Ignatius Agung Satyawan, Togu Marisi Pardede, dan Muhammad Sultan Kevin.²⁴ Penelitian ini membahas dampak positif dan negatif atas keberadaan perusahaan nikel di Pulau Obi terhadap masyarakat dan lingkungan setempat. Dampak positifnya meliputi peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan di wilayah Obi dan kontribusi terhadap pemasukan negara melalui pajak.

Keberadaan industri nikel juga membantu Indonesia dalam memenuhi kesepakatan global terkait kepedulian lingkungan. Namun, keberadaan perusahaan nikel di Pulau Obi juga memberikan dampak negatif yang signifikan. Proses fabrikasi nikel menghasilkan emisi gas beracun, sementara pembuangan limbah tambang di perairan sekitar menimbulkan pencemaran air yang mengancam keberlanjutan ekosistem perairan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang berfokus pada aktivitas pertambangan nikel di Pulau Obi, sehingga relevan dengan penelitian penulis dalam mengkaji upaya mitigasi perubahan iklim oleh perusahaan nikel, khususnya di Desa Kawasi.

Kesimpulan dalam penelitian tidak cukup menerangkan tentang kontribusi keberadaan pertambangan nikel di Pulau Obi sebagai solusi mitigasi perubahan iklim atau justru sebaliknya. Fokus kajian menjadi pembeda antara penelitian penulis dengan penelitian ini. Penelitian penulis lebih menitikberatkan pada upaya

²⁴ Ignatius Agung Satyawan, Togu Marisi Pardede, dan Muhammad Sultan Kevin, *Nickel Mining in Obi Island: Problem or Solution for Mitigating Climate Change Effects?*, E3S Web of Conferences, Vol. 467, EDP Sciences, 2023.

adaptasi perubahan iklim yang perusahaan lakukan melalui program CSR). Sementara itu, penelitian ini lebih memusatkan perhatian pada dampak keberadaan perusahaan pertambangan terhadap lingkungan dan masyarakat di Pulau Obi.

Penelitian terdahulu kesembilan merupakan skripsi yang disusun oleh Muhammad Alfitrah A. Hi. Hanan dengan judul “**Upaya Mitigasi Perubahan Iklim oleh Indonesia Melalui Kebijakan Green Economy**”.²⁵ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengacu pada konsep harmonisasi kebijakan yang dikembangkan oleh Giandomenico Majone. Melalui pendekatan ini, penelitian membantu penulis dalam menganalisis kebijakan *green economy* yang ditekankan oleh Indonesia sebagai bagian dari upaya mitigasi perubahan iklim. Berdasarkan hasil penelitian, Indonesia memiliki dua kebijakan utama dalam mendukung mitigasi iklim, yaitu kebijakan pembangunan ketahanan iklim dan kebijakan energi terbarukan.

Sebagai langkah mendukung aksi ketahanan iklim, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk memperkuat kapasitas dan keterlibatan sektor swasta dalam berkontribusi pada proyek-proyek berkelanjutan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dampak kebijakan tersebut memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi pencapaian target kebijakan, antara lain kurangnya pendanaan, terbatasnya fasilitas yang

²⁵ Muhammad Alfitrah A Hi Hanan, *Upaya Mitigasi Perubahan Iklim Oleh Indonesia Melalui Kebijakan Green Economy*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.

memadai, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait upaya mitigasi perubahan iklim.

Hambatan dalam mengejar pencapaian target menjadi tantangan utama dalam optimalisasi pelaksanaan kedua kebijakan. Penelitian ini tidak cukup memaparkan tentang implementasi kedua kebijakan yang mempengaruhi penurunan emisi gas rumah kaca. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis kebijakan *green economy* Indonesia, khususnya kebijakan pembangunan ketahanan iklim dan energi terbarukan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasinya. Sementara itu, penelitian penulis berfokus pada upaya PT TBP dalam mendukung komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement* melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh PT TBP di Desa Kawasi, Pulau Obi, Maluku Utara.

Penelitian terdahulu terakhir yaitu jurnal dengan judul “*Economic Diplomacy through the Development of Nickel Smelters and Battery Plants in Indonesia: Obi Island Case Study*” oleh Mansur Juned.²⁶ Jurnal ini membahas tentang diplomasi ekonomi Indonesia dengan perusahaan asal China yang telah memiliki izin operasi sejak 2018. Pada masa pandemi Covid-19, langkah Indonesia membangun pabrik peleburan nikel dengan kualitas *High Pressure Acid Leaching* (HPAL) pertama di Indonesia merupakan inovasi pemerintah agar dapat terlibat

²⁶ Mansur Juned. *Economic Diplomacy through the Development of Nickel Smelters and Battery Plants in Indonesia: Obi Island Case Study*. *Andalas Journal of International Studies* (AJIS) 12.1 (2023): 69-79.

dalam proses *Global Value Chain* dan juga untuk memulihkan kondisi perekonomian Indonesia setelah pandemi Covid-19.

Pabrik peleburan atau *smelter* yang berada di Pulau Obi ini memiliki kapasitas besar untuk memasok kebutuhan mobil listrik dunia hingga tahun 2040. Maka dari itu, pembangunan pabrik baterai dan *smelter* nikel pertama di Indonesia yang dilakukan pemerintah Indonesia merupakan langkah baik. Dalam hal ini, Mansur menegaskan bahwa pemerintah Indonesia perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap pembangunan *smelter*, terutama dampak sosial dan lingkungan sekitar tambang. Pemerintah juga perlu mempertimbangkan untuk membuka investasi pasca pandemi covid-19. Jurnal ini relevan dengan penelitian penulis dalam melihat dinamika ekonomi dan politik yang mempengaruhi kegiatan pertambangan nikel di Desa Kawasi. Namun, penelitian ini kurang mendalami isu keberlanjutan dari pembangunan *smelter* nikel di Pulau Obi.

Tabel 1. 1 Posisi Penelitian

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Penelitian/ Metode/Pendekatan	Hasil
1.	<p><i>Potential Distortion of Sustainable Development in the Conflict of Interest of Nickel Mining and Indigenous Communities in Halmahera, North Maluku</i></p> <p>Penulis: Natasha Nancy</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Konsep <i>Human Ecology</i></p>	<p>Manfaat pertambangan dirasakan oleh masyarakat modern, perusahaan tambang, karyawan asing dan pemerintah. Namun, penurunan kualitas lingkungan dirasakan oleh masyarakat adat. Peraturan yang mengatur kegiatan pertambangan telah ditetapkan, namun perusahaan belum bisa memenuhi tugas dalam</p>

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Penelitian/ Metode/Pendekatan	Hasil
			menindak lanjuti segala aspek yang terdampak.
2.	<p>Politik Ekologi dan Ekonomi Pertambangan di Maluku Utara</p> <p>Penulis: Jusan Hi. Yusuf dan Rasty Amalia</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p> <p>Pendekatan: Teori Politik Ekologi</p>	<p>Eksplorasi sumber daya alam, khususnya melalui industri pertambangan di Maluku Utara, memberikan dampak ekonomi yang signifikan namun disertai kerusakan lingkungan yang masif. Aktivitas penambangan, seperti penambangan terbuka, menyebabkan deforestasi dan degradasi lahan, serta menciptakan masalah lingkungan seperti pencemaran air dan udara.</p>
3.	<p>Fungsi Reparatoir pada Sanksi Administratif Sebagai Penegakan Hukum Terhadap Pencemaran Lingkungan.</p> <p>Penulis: Paskalis Stevan Andrika</p>	<p>Deskriptif</p> <p>Pendekatan: Teori Hukum Yuridis-normatif</p>	<p>Berdasarkan hasil investigasi perusahaan jurnal. Salah satu perusahaan di Desa Kawasi melakukan pencemaran air. Namun, penerapan sanksi administratif terhadap pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh salah satu perusahaan di Kawasi tidak ditegakkan secara ketat dan tegas.</p>

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Penelitian/ Metode/Pendekatan	Hasil
4.	<p>Obi Island Development Strategy in South Halmahera Regency.</p> <p>Penulis: Muamil Sun'an, Muhammad Kamal dan Musdar Muhammad.</p>	<p>Eksplanatif Deskriptif</p> <p>Metode: Analisis SWOT</p>	<p>Faktor internal dalam hasil penelitian ini yaitu potensi sumber daya alam yang mendukung pengembangan Kawasan Pulau Obi Halmahera Selatan. Sementara faktor eksternal yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan kawasan Pulau Obi terletak pada potensi investasi di sektor pertambangan, perikanan dan pertanian.</p>
5.	<p>Implementasi Kebijakan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada PT. Trimegah Bangun Persada Di Desa Kawasi Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan.</p> <p>Penulis: Elias Saroa, Lucia C. Mandey, dan Silvia Mandey</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p> <p>Pendekatan: Konsep CSR</p>	<p>Pelaksanaan kebijakan CSR PT. Trimegah Bangun Persada (TBP) telah diimplementasikan berdasarkan <i>Memorandum of Agreement</i> antara perusahaan, pemerintah daerah Halmahera Selatan, dan masyarakat Desa Kawasi. Kesepakatan ini mencakup sembilan poin yang direalisasikan melalui program-program CSR perusahaan, termasuk pengembangan masyarakat (<i>community development</i>), kesejahteraan publik, perlindungan lingkungan, dan pembangunan desa.</p>

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Penelitian/ Metode/Pendekatan	Hasil
6.	<p>Kondisi Kualitas dan Kebutuhan Air Desa Kawasi di Kawasan Pertambangan Pulau Obi.</p> <p>Penulis: Satmoko Yudo dan Taty Hernaningsih</p>	Deskriptif	<p>Hasil pengukuran LAPI ITB pada tahun 2017 menunjukkan bahwa kualitas air di Desa Kawasi masih sangat baik. Namun dampak pertambangan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat khususnya menyebabkan gangguan pernapasan dan batuk-batuk.</p>
7.	<p><i>Contribution of Obi Island Reducing the Carbon Footprint in the Transport Sector.</i></p> <p>Penulis: TH Gultom, D Nugraha, Sugiyarno dan M Iqbal.</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Studi Kasus</p>	<p>Pada tahun 2040, diperkirakan produksi bijih nikel limonit akan mencapai 120.000 ton per tahun. Dengan kuantitas produksi yang besar, nikel dari Pulau Obi diproyeksikan dapat menghasilkan 2.400.000 unit baterai listrik pada tahun 2040. Potensi pengurangan emisi gas rumah kaca dari pemrosesan nikel tersebut untuk baterai kendaraan listrik di Pulau Obi pada tahun 2040 diperkirakan mencapai 344,56 MtCO₂.</p>
8.	<p><i>Nickel Mining in Obi Island: Problem or Solution for Mitigating Climate Change Effects?</i></p> <p>Penulis: Ignatius Agung Satyawati, Togu Marisi Pardede, dan Muhammad Sultan Kevin.</p>	<p>Deskriptif Analitis</p> <p>Pendekatan: Mitigasi Iklim</p>	<p>Pertambangan di Pulau Obi menghasilkan dampak positif seperti peningkatan ekonomi di Maluku Utara dan mendukung upaya nasional dalam mengurangi pemakaian kendaraan bahan bakar bensin. Namun, dampak negatif yaitu eksploitasi</p>

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Penelitian/ Metode/Pendekatan	Hasil
			lingkungan akibat kelalaian perusahaan.
9.	<p>Upaya Mitigasi Perubahan Iklim oleh Indonesia Melalui Kebijakan Green Economy.</p> <p>Penulis: Muhammad Alfitrih A. HI. Hanan</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Konsep Harmonisasi Kebijakan</p>	<p>Terdapat beberapa hambatan yang menghalangi pencapaian target kebijakan, antara lain kurangnya pendanaan, terbatasnya fasilitas yang memadai, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait upaya mitigasi perubahan iklim. Hambatan-hambatan tersebut menjadi tantangan utama dalam optimalisasi pelaksanaan kedua kebijakan tersebut.</p>
10.	<p><i>Economic Diplomacy through the Development of Nickel Smelters and Battery Plants in Indonesia: Obi Island Case Study.</i></p> <p>Penulis: Mansur Juned</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Metode: Wawancara dan Literatur Review</p>	<p>Pembangunan pabrik baterai dan <i>smelter</i> nikel pertama di Indonesia yang dilakukan pemerintah Indonesia merupakan langkah baik. Pemerintah Indonesia perlu mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap pembangunan <i>smelter</i>, terutama dampak sosial dan lingkungan sekitar tambang.</p>
11.	<p>Upaya PT Trimegah Bangun Persada dalam Mendukung Komitmen Indonesia terhadap <i>Paris Agreement</i> melalui Program CSR di Pulau Obi</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p> <p>Pendekatan: Politik Lingkungan dan CSR 2.0</p>	<p>Jika dilihat berdasarkan laporan keberlanjutan PT TBP pada tahun 2023, program-program serta upaya yang dilakukan oleh PT TBP dalam adaptasi iklim telah memperhatikan aspek ekosentrisme, keadilan ekologis dan</p>

No.	Judul dan Peneliti	Jenis Penelitian/ Metode/Pendekatan	Hasil
	Penulis: Intan Agni Ramadhani		demokrasi ekologis. Namun berpatokan berdasarkan penelitian terdahulu, pencemaran lingkungan di Desa Kawasi telah banyak terjadi. Aspek keadilan ekologis pun tidak dapat ditegakkan.

Sepuluh penelitian terdahulu yang membahas tentang PT TBP (Harita Nickel), keadaan lingkungan setelah eksplorasi perusahaan tambang, serta bagaimana Indonesia berupaya mitigasi perubahan iklim, memperlihatkan bahwa terdapat dampak negatif dan dampak positif terhadap lingkungan yang dihasilkan oleh keberadaan perusahaan tambang. Dampak positif dari eksplorasi perusahaan tambang dirasakan oleh masyarakat modern. Terutama dalam pertambangan nikel yang mendukung pemenuhan permintaan bahan dasar pembuatan baterai, yang berguna untuk meningkatkan pasokan kendaraan listrik.

Di sisi lain, dampak negatif atas keberadaan perusahaan tambang paling banyak dirasakan masyarakat adat di sekitar wilayah pertambangan. Peningkatan emisi GRK, penurunan kualitas udara, dan turunnya kualitas air menjadi fenomena lingkungan yang sering dijumpai di daerah pertambangan. Penegakan hukum terhadap perusahaan tambang yang melanggar norma lingkungan belum sepenuhnya diterapkan pemerintah.

Sepuluh penelitian terdahulu kurang menyoroti upaya perusahaan dalam mengadaptasi perubahan lingkungan terutama perubahan iklim yang terjadi di sekitar perusahaan. Penelitian terdahulu juga sedikit membahas tentang bagaimana kontribusi masyarakat sekitar perusahaan dalam membantu mitigasi iklim. Sehingga penelitian penulis lebih memfokuskan pada Upaya PT TBP dalam mendukung komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement* melalui program CSR di Pulau Obi.

1.5 Kerangka Teori dan Konsep

1.5.1 *Environmentalism and Political Theory* Robyn Eckersley

Perhatian publik di negara-negara barat terhadap isu degradasi lingkungan mulai meningkat sejak tahun 1960-an. Namun satu dekade masih dibutuhkan untuk menjadikan isu krisis lingkungan sebagai masalah yang mengharuskan perhatian lokal, nasional maupun internasional.²⁷ Dalam konteks ini, Robyn Eckersley melalui bukunya yang berjudul *Environmentalism and Political Theory: Toward an Ecocentric Approach* (1992)²⁸ mengembangkan teori politik lingkungan, sebagai respons kritis terhadap keterbatasan tradisi politik konvensional (terutama Marxisme) dalam merespons dan menghadapi krisis lingkungan global seperti polusi, perubahan iklim dan deforestasi.²⁹

Robyn Eckersley menyoroti bahwa pendekatan terhadap lingkungan yang memandang lingkungan semata-mata hanya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan

²⁷ Robyn Eckersley, 2023, *Environmentalism and Political Theory: Toward an Ecocentric Approach*, Routledge

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid.*, hal. 2

manusia, tidak memadai untuk menghadapi tantangan ekologis kontemporer.³⁰ Pembahasan mengenai hubungan manusia dengan lingkungan juga jarang dibahas secara eksplisit oleh para ahli teori politik dan ekonomi modern. Para ahli politik telah membatasi perhatian mereka pada pembahasan sosial dan urusan negara (mencerminkan sikap antroposentrisme) tanpa mempertimbangkan relasi antara manusia dan lingkungan hidup.

Berangkat dari keresahan akan ketidakmampuan tradisi politik utama, Robyn Eckersley menawarkan pendekatan ekosentris yang lebih luas dalam teori politik lingkungan sebagai alternatif yang menempatkan seluruh sistem ekologi (bukan hanya manusia) sebagai pusat perhatian dalam pengambilan keputusan politik dan ekonomi.³¹ Pendekatan ini menyerukan pergeseran paradigma dari antroposentrisme menuju ekosentris (keadilan ekologis lintas spesies). Di mana nilai dan hak ekologis dari spesies non-manusia, ekosistem, hingga biosfer secara keseluruhan harus dihormati.³² Sebagaimana Robyn Eckersley dalam bukunya mengatakan bahwa, pendekatan ekosentris semacam ini dapat dipandang sebagai konstelasi baru dalam gagasan politik. Kritik terhadap antroposentrisme atau pandangan yang berpusat pada manusia akan membuka jalan bagi perumusan kerangka politik yang lebih luas dan tidak berpusat pada manusia, yang dapat digunakan untuk menghadapi persoalan sosial dan ekologis.³³

Berdasarkan uraian tersebut, teori politik lingkungan Robyn Eckersley digunakan sebagai kerangka berpikir untuk memahami bagaimana PT. Trimegah

³⁰ *Ibid.*, hal 4

³¹ *Ibid.*, hal. 2

³² *Ibid.*, hal 46

³³ *Ibid.*, hal 3

Bangun Persada memaknai dan melaksanakan program CSR-nya dalam konteks adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Teori ini membantu peneliti menilai apakah orientasi dan praktik CSR perusahaan telah beranjak dari paradigma antroposentris menuju paradigma ekosentris yang lebih berkeadilan ekologis.

Dalam hal ini, pendekatan lingkungan yang diadopsi oleh PT Trimegah Bangun Persada jika dilihat dari visi Perusahaan yaitu “mengoptimalkan nilai sumber daya untuk memberikan kontribusi terbaik kepada pemegang saham, pemangku kepentingan, dan negara” kurang menunjukkan sikap ekosentris melainkan dominasi antroposentris.³⁴ Hal ini dilandasi oleh fokus utama visi Perusahaan yang mementingkan kepentingan manusia terutama aktor-aktor ekonomi dan politik.

Berbanding dengan visi Perusahaan, PT TBP menggagas misi perusahaan yang menekankan “keunggulan berkelanjutan melalui peningkatan manusia dan proses yang berkesinambungan.”³⁵ Sikap ekosentris dalam misi Perusahaan terlihat dari komitmen Perusahaan yang berpotensi mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari strategi Perusahaan. Walaupun visi PT TBP belum sepenuhnya mencerminkan prinsip ekosentrisme oleh Eckersley. Misi PT TBP tetaplah menunjukkan adanya upaya menuju integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik Perusahaan. Pergeseran dari pendekatan antroposentris ke arah ekosentris dalam konteks TBP dapat dilihat sebagai proses bertahap yang

³⁴ Harita Nickel, *Career*, diakses 9 Mei 2025, Diakses dalam: <https://careers.haritanickel.com/>. (15/09/2024, 14:32 WIB)

³⁵ *Ibid.*,

masih perlu ditinjau lebih lanjut melalui pelaksanaan program CSR khususnya di Pulau Obi.

1.5.2 Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) 2.0 Wayne Visser

Sejak zaman modern, Istilah CSR mulai dikenal karena munculnya buku berjudul *Social Responsibilities of the Businessman*. Howard R. Bowen sebagai penulis buku tersebut pada tahun 1953 mengemukakan ide dasar memuat tentang kewajiban perusahaan dalam menjalankan operasionalnya harus mengikuti nilai-nilai dan tujuan yang ingin dicapai masyarakat sekitar perusahaan.³⁶ Selain Bowen, Archie B. Carroll juga berpendapat program CSR yaitu tanggung jawab yang mencakup ekspektasi masyarakat terhadap ekonomi, legal, etis, dan diskresioner (suka rela) pada waktu tertentu terhadap organisasi.³⁷ Dalam artian, perusahaan modern harusnya tidak hanya memikirkan kewajiban menghasilkan keuntungan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap hukum, etika, dan kesejahteraan sosial (*Philanthropic Responsibility*).³⁸

Seiring berjalannya waktu, praktik-praktik CSR banyak mengalami kritikan. Wayne Visser dalam tulisannya tentang CSR menyatakan bahwa, praktik CSR telah mengalami kegagalan, baik dari segi tata kelola, sistem maupun implementasi etika.³⁹ Visser menilai, kegagalan ini dinilai dari dampak nyata

³⁶ Azizul Kholi, 2020, *Corporate Social Responsibility: Konsep dan Implementasi*, Medan: Economic & Business Publishing, hal. 26.

³⁷ Archie B. Carroll, *A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance*, *Academy of Management Review*, Vol. 4, No.4 (1979), Briarcliff Manor, NY: Academy of Management, hal. 500

³⁸ Archie B. Carroll, *The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders*, *Business Horizons*, Vol. 34, No. 4 (1991), Bloomington: Indiana University, hal. 43

³⁹ Wayne Visser, *The Age of Responsibility: CSR 2.0 and the New DNA of Business*, Vol. 5, No. 3, (2011), *Journal of Business Systems, Governance and Ethics*, hal. 7

aktivitas bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan. Menurut Visser, program CSR jika ditinjau dari tingkat mikro (proyek dan praktik bisnis), memang menunjukkan sejumlah perbaikan. Namun pada tingkat sebaliknya yaitu makro, hampir seluruh indikator kesehatan sosial, lingkungan, dan etika justru mengalami penurunan yang signifikan.⁴⁰ Dengan tidak efektifnya CSR modern, Wayne Visser menawarkan transformasi CSR lama yang disebut CSR 1.0, ke konsep baru yaitu CSR 2.0 dengan gagasan “Keberlanjutan dan Tanggung Jawab Perusahaan”. Karena menurut Wayne Visser terdapat lima evolusi implementasi CSR yaitu CSR Defensif, CSR Amal, CSR Promosi, CSR Strategis, dan CSR Sistematis. Masing-masing evolusi tersebut di jelaskan dalam tabel 1.2:

Tabel 1. 2 *The Stages of CSR*

Model CSR	Cara Beroperasi	Ciri-ciri
Defensive CSR	Intervensi <i>ad Hoc</i> (tidak berkelanjutan)	Bertujuan menghindari tanggung jawab atau tekanan politik
Charitable CSR	Program Sosial	Fokus pada sumbangan, donasi, filantropi
Promotional CSR	<i>Public Relation</i> (Membangun Citra)	Untuk pencitraan perusahaan
Strategic CSR	Program yang sinergi dengan bisnis	Terintegrasi dalam strategi bisnis dan penciptaan nilai ganda (keuntungan dan manfaat sosial/lingkungan)
Systemic CSR	Integrasi ke Model Bisnis (operasional, kebijakan, budaya organisasi)	Mengubah sistem bisnis agar berkelanjutan dan adil

Sumber: *The Age of Responsibility: CSR 2.0 and the New DNA of Business*

⁴⁰ *Ibid.*

Model CSR di tabel 1.2 merupakan evolusi model-model CSR yang diimplementasikan perusahaan. CSR defensif diartikan sebagai posisi di mana perusahaan akan melakukan tanggung jawab sosial, agar perusahaan terlindungi dari tekanan politik.⁴¹ Sementara CSR *charitable* merupakan model di mana perusahaan sadar akan pentingnya tanggung jawab sosial, namun masih menganggap CSR hanya sebagai kegiatan amal. Terdapat juga model *Promotional CSR*, di mana perusahaan hanya menggunakan CSR sebagai alat promosi untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Sedangkan CSR strategis yaitu CSR yang tersusun dari perencanaan, pengimplementasian sampai dengan pelaporan.⁴²

Empat tahapan sebelumnya dianggap Visser belum cukup untuk menanggulangi isu-isu sosial dan lingkungan. Maka, *Systemic CSR* diperlukan untuk mendukung isu tersebut, dengan mengintegrasikan program CSR ke dalam sistem bisnis, kebijakan transformatif dan sistem operasional perusahaan. Integrasi ini dilakukan dengan catatan dalam pengimplementasian CSR, perlu adanya identifikasi akar penyebab tidak berlanjutan program CSR yang diterapkan sebelumnya.⁴³

Visser menjelaskan, jika perusahaan tidak menerapkan *Systemic CSR* dalam sistem bisnis dan masih terjebak dari salah satu empat tahap CSR sebelumnya, maka CSR akan terus gagal dalam mewujudkan tanggung jawab lingkungan dan sosial yang berkelanjutan.⁴⁴ Dalam konteks PT Trimegah Bangun

⁴¹ *Ibid.*, hal. 8

⁴² *Ibid.*

⁴³ *Ibid.*, hal. 9

⁴⁴ *Ibid.*

Persada, model CSR yang telah diklasifikasikan digunakan penulis sebagai alat untuk mengidentifikasi apakah program CSR PT TBP telah termasuk dalam kualifikasi *Systemic CSR* (CSR 2.0) atau sekedar program yang bersifat *Defensif, Charity, dan promotional*.

Sejalan dengan konsep *Tripple Bottom (TBL) Line*-John Elkington yang mengharuskan perusahaan untuk mengadopsi aspek *Planet, People and Profit* dalam program CSR demi mewujudkan bisnis yang berkelanjutan.⁴⁵ Wayne Visser juga memperkenalkan DNA CSR 2.0 yaitu *Value Creation, Societal Contribution and Environmental integrity* dan ditambahkan dengan satu DNA yaitu *Good Governance*.⁴⁶ Keempat kode DNA tersebut berfungsi sebagai alat dalam mentransformasi program CSR menjadi sistematis.

Tabel 1. 3 Model DNA CSR 2.0

Kode DNA	Tujuan Strategis	Indikator Utama
<i>Value Creation</i>	Pengembangan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> - Investasi modal (finansial, manufaktur, sosial, manusia dan alam). - Produk yang bermanfaat (barang dan jasa yang berkelanjutan dan bertanggung jawab). - Bisnis inklusif (distribusi kekayaan, pasar masyarakat berpendapatan rendah)
<i>Good Governance</i>	Efektivitas institusional	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemimpinan (komitmen strategis terhadap keberlanjutan & tanggung jawab) - Transparansi (pelaporan keberlanjutan & tanggung jawab, pembayaran kepada pemerintah) - Praktik etis (pencegahan suap & korupsi, nilai-nilai dalam bisnis)

⁴⁵ John Elkington., 1998, *The Triple Bottom Line of 21st Century Business*, Oxford: Capstone.

⁴⁶ Wayne Visser, *Op. Cit.*, hal.19

Kode DNA	Tujuan Strategis	Indikator Utama
<i>Societal Contribution</i>	Orientasi terhadap pemangku kepentingan	<ul style="list-style-type: none"> - Filantropi (donasi amal, penyediaan barang dan jasa publik) - Praktik ketenagakerjaan yang adil (kondisi kerja, hak karyawan, kesehatan & keselamatan) - Integritas rantai pasok (pemberdayaan UMKM, standar ketenagakerjaan & lingkungan)
<i>Environmental Integrity</i>	Ekosistem berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Perlindungan ekosistem (konservasi keanekaragaman hayati & restorasi ekosistem) - Sumber daya terbarukan (penanggulangan perubahan iklim, energi & material terbarukan) - Produksi tanpa limbah (proses <i>cradle-to-cradle</i>, penghapusan limbah)

Sumber: *The Age of Responsibility: CSR 2.0 and the New DNA of Business*

Indikator-indikator CSR 2.0 dapat membawa program CSR PT TBP menjadi lebih visioner, kritis dan berdampak jika diterapkan. Dengan itu, penulis menggunakan konsep CSR 2.0 untuk melihat apakah PT TBP telah mengimplementasikan CSR berdasarkan prinsip, tahapan dan model DNA CSR 2.0 Wayne Visser atau sebaliknya.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif

Jenis penelitian penulis yaitu deskriptif dengan kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Penelitian deskriptif biasanya berusaha untuk menggambarkan peristiwa, kejadian dan gejala yang terjadi.⁴⁷ Penelitian deskriptif identik dengan proses di mana penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian

⁴⁷ Sujana dan Ibrahim, (1989:65) dalam: Tjutju Soendari., *Metode penelitian deskriptif*. Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka 17 (2012): 75.

sebagaimana adanya berdasarkan data di lapangan.⁴⁸ Penelitian deskriptif biasanya dilaksanakan dengan merumuskan masalah, menentukan jenis data yang diperlukan (kualitatif atau kuantitatif), menentukan prosedur pengumpulan data (wawancara, observasi atau sosiometri), dan terakhir membuat kesimpulan.⁴⁹

Untuk melihat perspektif objek yang diteliti dengan fleksibel dan interaktif, penulis menggunakan pendekatan kualitatif.⁵⁰ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari gejala-gejala sosial dari pemahaman dan pandangan partisipan.⁵¹ Dengan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penulis berusaha menguraikan upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim apa saja yang PT TBP implementasikan melalui program CSR secara nyata, sebagai bentuk dukungan perusahaan untuk mendorong terwujudnya komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*, serta melihat sejauh mana implementasi program CSR PT. TBP dapat mendukung komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*.

1.6.2 Teknik Analisis Miles dan Huberman

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik Miles dan Huberman sebagai alat yang dapat membagi data menjadi tiga komponen yaitu pemilahan, pengplikasian data dan verifikasi/kesimpulan.⁵² Dalam penelitian penulis yang menganalisis upaya PT TBP dalam mendukung komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*, penulis akan mereduksi data yang diperoleh dari hasil

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 3

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 6

⁵⁰ Ismail Suardi Wekke, Stambol A. Maparasse, dan Naila Suyuti. dkk.. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku. hal. 33.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 34

⁵² Ipa Hafsiyah Yakin, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Garut: CV. Aksara Global Akademia, hal. 107.

wawancara daring dengan pihak perusahaan dan masyarakat sekitar lingkaran tambang. Setelah mereduksi data, data akan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun teks naratif. Kemudian, penarikan kesimpulan mengenai upaya adaptasi perubahan iklim PT TBP dilakukan dengan mencocokkan antara laporan keberlanjutan perusahaan, dengan bukti dan data dari hasil wawancara yang telah dikumpulkan.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data *Sampling Snowball*

Penulis menggunakan teknik *Sampling Snowball* sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Teknik *sampling* dapat mendorong penulis mengambil data dari sampel untuk mewakili populasi.⁵³ Penelitian yang menggunakan teknik *sampling* bertujuan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai karakteristik unit observasi yang diteliti, serta sebagai dasar untuk melakukan generalisasi terhadap populasi secara lebih luas.⁵⁴ Generalisasi dilakukan karena penulis memiliki keterbatasan dalam mengamati secara langsung semua unit populasi. Namun, dalam kasus di mana data yang ingin diperoleh berasal dari sampel yang jarang, susah dijangkau, dan berkaitan dengan isu-isu sensitif. Maka, metode *Sampling Snowball* (Bola salju) diperlukan untuk mempermudah jangkauan sampel lain dengan cara wawancara bergulir dari sampel yang satu ke sampel yang lainnya.⁵⁵

⁵³ Nina Nurdiana, *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*, Vol. 5, No. 2 (2014), Binus University, Jakarta Barat: Binus Journal Publishing, hal. 1112

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Ika Lenaini, *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengambilan Pendidikan Sejarah, Vol. 6, No. 1 (2021), Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, hal. 35

Pelaksanaan teknik *Sampling Snowball* dilakukan dengan wawancara mendalam yang bersifat informal dan fleksibel sebagai teknik pengumpulan data utama. ⁵⁶ Wawancara setengah terstruktur dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pemandu. Apabila terdapat hal lain yang diungkapkan oleh warga di luar pertanyaan, maka pertanyaan tambahan di luar draf pertanyaan dapat langsung diajukan.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis menghubungi beberapa warga yang memiliki informasi yang dibutuhkan secara daring, kemudian melakukan tahapan wawancara serta meminta rekomendasi sampel representatif lain yang relevan. Untuk memastikan data yang disampaikan narasumber valid, penulis membandingkan data narasumber dengan data dari pihak lain seperti perusahaan, masyarakat maupun media (Triangulasi sumber). Dalam proses wawancara, penulis juga mempertanyakan pertanyaan yang berulang hingga jawaban narasumber mencapai titik data jenuh.

Tabel 1. 4 Daftar Pertanyaan Wawancara

No.	Aspek	Pertanyaan Wawancara	Tujuan Pertanyaan
1.	Pengetahuan tentang Pulau Obi	- Apa yang Anda ketahui tentang Pulau Obi? (Letak desa, cuaca, keadaan lingkungan)	Mengetahui kondisi geografis dan demografis Pulau Obi
2.	Pengetahuan tentang Perusahaan	- Apa yang Anda ketahui tentang PT TBP? - Apa dampak keberadaan perusahaan terhadap ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar empat tahun belakangan atau	Menggali tingkat pemahaman informan terhadap perusahaan

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Nina Nurdiana, *Op. Cit.*, hal 1118

		semenjak perusahaan berdiri?	
3.	Pelaksanaan Program CSR	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah terdapat pelaksanaan program CSR oleh PT TBP di desa ini? - Program apa saja yang Anda ketahui? - Apa dampak program tersebut terhadap lingkungan? - Apakah program tersebut efektif dan berkelanjutan? 	Mengetahui pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan CSR
4.	Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah Anda merasa terlibat atau diberi kesempatan dalam proses perencanaan program CSR? 	Menilai tingkat partisipasi masyarakat
5.	Integrasi CSR dalam sistem bisnis perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Anda, program CSR dari PT TBP dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk jangka panjang, atau hanya sekadar untuk menjaga nama baik perusahaan? 	Menggali pandangan masyarakat tentang keefektifan program CSR

Sebelumnya, terdapat beberapa istilah umum dalam pengambilan sampel yaitu 1) unit observasi sebagai siapa atau apa yang diamati Dalam penelitian merupakan institusi (PT TBP), dan program (CSR), 2) Unit Populasi, adalah keseluruhan objek yang memiliki persamaan karakteristik untuk diteliti. Dalam penelitian yaitu seluruh masyarakat Kecamatan Obi yang tergolong dalam ring 1 dan ring 2, pegawai PT TBP dan pengamat, 3) Unit Sampel, yaitu bagian masyarakat yang penulis ingin teliti. Dalam penelitian ini minimal tiga masyarakat ring 1, dua masyarakat ring 2, dua karyawan/staf PT TBP dan 1 *outsider* atau pengamat, 4) Sampel Representatif, adalah sampel yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yaitu warga dengan latar belakang yaitu masyarakat

ring 1 dan ring 2, pengamat dan staff PT. TBP. Dalam hal ini, penulis berhasil mengumpulkan beberapa sampel representatif berdasarkan rekomendasi sampel representatif lainnya.

Tabel 1. 5 Sampel Representatif Penelitian

Latar Belakang	Nama	Jabatan/Peran
Staff PT TBP	Eko Sulistyo	Staff CSR PT.TBP
Staff PT TBP	Muslimah	Staff CSR PT. TBP
Staff PT TBP	Rivai	Staff Evironment PT. TBP
Masyarakat Ring 1	Anonim	Masyarakat Desa Kawasi (Pendatang 4 tahun menetap)
Masyarakat Ring 1	Anonim	Masyarakat Desa Kawasi (Pendatang 17 tahun menetap)
Masyarakat Ring 1	Ardi Robo	Guru Desa Soligi
Masyarakat Ring 2	Anonim	Masyarakat Desa Laiwui
Masyarakat Ring 2	Anonim	Staff Seksi PPM Kecamatan Obi
Pengamat	Rustam Ode Nuru	Anggota DPRD Halmahera Selatan

Sumber: Keterangan Narasumber

Selain studi lapangan, penulis juga menggunakan teknik *Literature Review* atau studi pustaka untuk mengumpulkan data terkait implementasi CSR perusahaan baik dari laporan keberlanjutan PT. TBP, maupun literatur-literatur lainnya yang relevan.

1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.4.1 Batasan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data yang berfokus pada upaya PT. TBP dalam mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dari tahun 2021 sampai tahun 2024, karena pada tahun 2021 PT TBP melakukan produksi pertama bahan baku utama untuk membuat baterai kendaraan listrik, nikel sulfat, kobalt sulfat atau logam murni.⁵⁸

⁵⁸ Harita Nickel, *Company profile Harita Nickel*. Diakses dalam: <https://careers.haritanickel.com/>, (23/09/2024, 10:18 WIB)

Proses pengolahan MHP sendiri menggunakan teknologi tinggi yang bisa meningkatkan dampak negatif terhadap lingkungan seperti emisi karbon, produksi limbah beracun seperti kromium dan mangan, deforestasi dan degradasi tanah.

1.6.4.2 Batasan Materi Penelitian

Demi mewujudkan penelitian yang tidak melebar serta dapat tersampaikan dengan jelas, penulis menyajikan materi yang terfokus pada program dan kebijakan PT TBP yang berorientasi pada upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim sebagai bentuk dukungan untuk mewujudkan komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*.

1.7 Argumen Pokok

PT TBP yang berkomitmen terhadap terwujudnya *National Determined Contributions* (NDCs) terhadap *Paris Agreement* perlu bersungguh-sungguh dalam menunjukkan kontribusinya melalui program CSR. Upaya PT TBP melalui program CSR dimensi *planet* di Pulau Obi jika dilihat berdasarkan laporan keberlanjutan TBP pada tahun 2023, telah mencakup berbagai inisiatif perusahaan seperti reklamasi, penghijauan, rehabilitasi ekosistem serta pelestarian habitat alami dan penghijauan sebagai implementasi program CSR. Upaya tersebut telah menggambarkan bahwa perusahaan turut andil dalam implementasi kebijakan perubahan iklim global.

Berdasarkan analisis awal, program CSR PT. TBP di Pulau Obi menunjukkan perhatian pada aspek ekosentrisme, keadilan ekologis dan demokrasi ekologis yang sejalan dengan teori politik lingkungan Robyn Eckersley. Namun, dengan mempertimbangkan penelitian terdahulu, yang mengungkapkan adanya

pencemaran lingkungan di Pulau Obi, terdapat indikasi bahwa aspek keadilan ekologis masih menghadapi tantangan dalam penerapannya.

Fenomena pencemaran lingkungan yang terjadi di Pulau Obi khususnya di Desa Kawasi menimbulkan pertanyaan sejauh mana perusahaan benar-benar mengadaptasi prinsip keadilan ekologis dalam kebijakan dan pelaksanaannya. Dengan demikian, berdasarkan perspektif teori Politik Lingkungan Robyn Eckersley, kontribusi PT TBP dalam mendukung terwujudnya komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement* dapat dikategorikan sebagai kontribusi substansial.

Meskipun telah melaksanakan langkah-langkah menuju keberlanjutan dari program CSR yang diimplementasikan. Adanya pencemaran lingkungan yang terjadi di Desa Kawasi, memerlukan adanya pengkajian lebih dalam mengenai dampak jangka panjang dari program-program yang telah disusun. Pengkajian dimaksudkan untuk memastikan pendekatan-pendekatan yang dilaksanakan PT. TBP mendukung prinsip keadilan ekologis dan keberlanjutan secara menyeluruh, atau hanya mencerminkan kontribusi simbolis.

1.8 Sistematika Penulisan

Skripsi ini memuat sistematika yang terbagi menjadi empat bab yaitu:

Tabel 1. 6 Sistematika Penulisan

BAB	POKOK BAHASAN	ISI
BAB I	Pendahuluan	1.1 Latar Belakang 1.2 Rumusan Masalah 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

BAB	POKOK BAHASAN	ISI
		1.3.1 Tujuan Penelitian 1.3.2 Manfaat Penelitian 1.3.2.1 Manfaat Akademis 1.3.2.2 Manfaat Praktis 1.4 Penelitian Terdahulu 1.5 Kerangka Teori dan Konsep 1.5.1 <i>Environmentalism and Political Theory</i> Robyn Eckersley 1.5.2 Konsep <i>Corporate Social Responsibility (CSR) 2.0</i> Wayne Visser 1.6 Metodologi Penelitian 1.6.1 Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif 1.6.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data <i>Sampling Snowball</i> 1.6.4 Ruang Lingkup Penelitian 1.6.5 Batasan Waktu Penelitian 1.6.6 Batasan Materi Penelitian 1.7 Argumen Sementara 1.8 Sistematika Penulisan
BAB II	Respons Global terhadap Perubahan Iklim dan Komitmen Indonesia dalam <i>Paris Agreement</i>	2.1 Isu Perubahan Iklim dalam Multilateralisme 2.2 Respons Internasional terhadap Perubahan Iklim 2.2.1 Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim (UNFCCC) 2.3 Prinsip dan Mekanisme dalam <i>Paris Agreement</i> 2.4 Komitmen Indonesia dalam <i>Paris Agreement</i> 2.5 Peran Aktor Non-Negara dalam Rezim Lingkungan Global 2.5.1 PT Trimegah Bangun Persada sebagai Aktor Non-Negara dalam Implementasi Komitmen Iklim Indonesia
BAB III	Upaya PT Trimegah Bangun Persada melalui Program CSR di Pulau Obi	3.1 Profil Pulau Obi dan Operasional PT Trimegah Bangun Persada 3.2 Program CSR PT Trimegah Bangun Persada terkait Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim

BAB	POKOK BAHASAN	ISI
		3.2.1 Program Mitigasi Perubahan Iklim 3.2.1.1 Program Mitigasi Sektor FOLU 3.2.1.2 Program Mitigasi Sektor Limbah 3.2.1.3 Program Mitigasi Sektor Energi 3.2.1.4 Program Mitigasi Sektor IPPU 3.2.2 Program Adaptasi Perubahan Iklim 3.2.2.1 Program Adaptasi Sektor Ketahanan Ekonomi 3.2.2.2 Program Adaptasi Sektor Ketahanan Sosial dan Penghidupan 3.2.2.3 Program Adaptasi Sektor Ketahanan Ekosistem dan Lanskap 3.3 Implementasi Program CSR PT. TBP Menurut Masyarakat Pulau Obi
BAB IV	Penutup	4.1 Kesimpulan 4.2 Saran